

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Akuntansi adalah bahasa universal bisnis. Ciri-ciri yang paling utama dalam akuntansi ialah (1) mengidentifikasi, mengukur, dan mengomunikasikan informasi keuangan tentang (2) entitas ekonomi kepada (3) pihak yang berkepentingan. Akuntansi keuangan merupakan proses yang bertumpu untuk menyusun laporan keuangan perusahaan yang menggunakannya adalah pihak internal dan eksternal. Pemakai laporan keuangan tersebut termasuk investor, kreditur, manajer, pekerja, dan pemerintah. Sebaliknya, akuntansi manajerial merupakan proses identifikasi, pengukuran, analisis, dan komunikasi informasi keuangan yang digunakan manajemen perusahaan untuk membuat suatu rencana, memegang kendali, dan melakukan evaluasi atas operasi perusahaannya (Kieso, 2018).

Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1997, perusahaan ialah yang kegiatan usahanya dilakukan secara tetap dan jangka panjang untuk mendapatkan keuntungan dan atau laba, baik yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah NKRI. Laporan keuangan adalah alat yang dipakai

suatu perusahaan untuk mengomunikasikan informasi keuangannya kepada pihak eksternal. Dari penjelasan itu dapat membuat sejarah perusahaan bisa diukur berbentuk uang. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1, Laporan Keuangan adalah bagian dari proses pelaporan yang lengkap contohnya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, dan laporan lain.

Indonesia mengadopsi standar keuangan internasional dalam membuat Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yaitu International Financial Reporting Standard (IFRS). Seiring perkembangan zaman terdapat perubahan IFRS yang mempengaruhi perubahan PSAK di Indonesia, salah satunya perubahan PSAK No. 50 tentang Penyajian Instrumen Keuangan, PSAK No. 55 tentang Pengakuan dan Pengukuran Instrumen Keuangan, dan PSAK No. 60 tentang Pengungkapan Instrumen Keuangan menjadi PSAK 71 tentang Instrumen Keuangan.

PSAK 71 tentang Instrumen Keuangan yang mengadopsi dari IFRS 9, melakukan perubahan terkait metode perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan. Tidak hanya berdampak pada industri perbankan dan perusahaan pembiayaan, PSAK 71 berdampak serius pada perusahaan selain industri keuangan yang piutangnya berumur di atas setahun.

PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. adalah salah satu perusahaan perbankan yang telah menerapkan PSAK 71 dalam laporan keuangannya. Bank Banten terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kode saham BEKS. Batasan kegiatan Bank Banten bergerak di lingkup keuangan dan pembiayaan

sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Status Bank Banten ialah non-devisa yang bertujuan untuk pembiayaan untuk UMKM.

Dalam Kasus Studi *Analysis Comparative Performance Bank between 2017 And 2018 (Cases Study at PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk)* menyebutkan bahwa target laba akhir tahun 2019 mencapai Rp1,6 - Rp1,7 triliun dengan sejumlah strategi diantaranya meningkatkan kualitas kredit namun penelitian tersebut menghasilkan bahwa kinerja bank antara kinerja PT BPD Jawa Barat dan Banten.Tbk 2017 dan kinerja 2018 PT BPD Jawa Barat dan Banten.Tbk tidak berbeda (Didik Ardian, 2019).

PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. pada tahun 2020 mengalami rugi bersih sebesar Rp308,16 miliar. Berdasarkan laporan keuangan tahun 2020, kerugiannya membesar dari rugi tahun 2019 sebesar Rp137,56 miliar. Dengan posisi ini maka PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. mencatat dalam sejarahnya sudah mengalami kerugian selama 6 tahun berturut-turut sejak 2014 lalu (Donald Banjarnahor, 2021).

Bank Banten menerapkan PSAK 71 tentang "Instrumen Keuangan" yang mengubah salah satu metodenya berupa ekspektasi kerugian kredit bertujuan untuk peningkatan kualitas informasi terkait cadangan penurunan nilai aset keuangan seperti piutang, pinjaman, atau kredit. Adanya kerugian ini, melatarbelakangi penulis untuk melakukan analisis terhadap kesesuaian penerapan PSAK 71 dalam penyajian laporan keuangan pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk tahun 2020 dengan judul “TINJAUAN ATAS PENERAPAN PSAK

## 71 TENTANG INSTRUMEN KEUANGAN PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN TBK.”

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana akuntansi instrumen keuangan pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
2. Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi instrumen keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. terhadap PSAK 71

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penyusunan KTTA ini memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Untuk mengetahui akuntansi instrumen keuangan pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
2. Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi instrumen keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. terhadap PSAK 71

### **1.4 Ruang Lingkup Penulisan**

Pada Karya Tulis Tugas Akhir ini, penerapan akuntansi instrumen keuangan pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. dibatasi dengan menggunakan laporan keuangan 2020. Penulis akan membahas penyajian, pengukuran, dan pengungkapan instrumen keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. tahun 2020.

### **1.5 Manfaat Penulisan**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, yaitu:

1) Bagi penulis

Diharapkan penelitian ini penulis dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama berkuliah dalam menyelesaikan permasalahan mengenai instrumen keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.

2) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini berguna sebagai referensi peneliti selanjutnya untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan tentang penerapan PSAK 71.

3) Bagi perusahaan terkait

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan agar penyajian laporan keuangan dapat disajikan sesuai PSAK 71.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian ini berisi tentang gambaran secara umum dari permasalahan yang akan diangkat kedalam karya tulis. Di pendahuluan ini terdiri atas enam sub bab, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan Karya Tulis Tugas Akhir.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bagian ini memuat teori-teori yang dijadikan sebagai kerangka terori penulis dalam melakukan tinjauan terhadap instrumen keuangan. Teori yang dimaksud diambil dari PSAK 71 tentang Instrumen Keuangan.

### BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penulisan karya tulis dan gambaran umum PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. berupa sejarah singkat perusahaan. Penulis juga akan memaparkan penjelasan terkait penerapan PSAK 71 terhadap laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.

### BAB IV SIMPULAN

Pada bagian ini berisi simpulan mengenai kesesuaian akuntansi instrumen keuangan dengan penerapan PSAK 71 terhadap laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.